

Edukasi Penanganan Awal Kondisi Gawat Darurat di Lingkungan Sekolah

Fhirawati^{1,*}, Hamdayani², Nuryanti Tahir³

^{1,2,3}Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Jalan Tun Abdul Razak Poros Makassar-Gowa, 92113

*ners.fhirawati@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi gawat darurat merupakan situasi yang dapat mengancam nyawa, anggota tubuh, maupun fungsi vital seseorang secara tiba-tiba dan membutuhkan penanganan segera. Di lingkungan sekolah, risiko terjadinya kondisi gawat darurat cukup tinggi akibat aktivitas fisik, kecelakaan, maupun masalah kesehatan mendadak pada siswa maupun tenaga pendidik. Oleh karena itu, kemampuan menangani kondisi gawat darurat secara cepat dan tepat sangat penting dimiliki oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam penanganan awal kondisi gawat darurat di lingkungan SMAN 14 Gowa. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan materi gawat darurat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai jenis-jenis kondisi gawat darurat, langkah-langkah penanganan awal, serta keterampilan dasar seperti pemeriksaan jalan napas, resusitasi jantung paru (RJP), dan penanganan luka ringan. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi situasi darurat serta meminimalkan risiko fatalitas akibat keterlambatan atau kesalahan penanganan. Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa laporan hasil pelaksanaan kegiatan serta publikasi ilmiah di jurnal pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga sekolah, khususnya siswa dan guru, dalam menghadapi situasi gawat darurat secara cepat, tepat, dan mandiri, sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan tanggap darurat.

Kata kunci: Gawat Darurat, Penanganan Awal, Pertolongan Pertama

ABSTRACT

An emergency is a situation that may suddenly threaten a person's life, body, or vital functions and requires immediate treatment. In the school environment, the risk of emergencies is quite high due to physical activities, accidents, or sudden health problems among students and teaching staff. Therefore, the ability to respond quickly and correctly to emergencies is very important for all school members. This community service programme aimed to improve basic knowledge and skills in the initial management of emergencies at SMAN 14 Gowa. The activities included delivering educational sessions on emergency situations and demonstrations of first aid techniques. The results show an increase in participants' understanding of different types of emergency conditions, the steps of initial treatment, and basic skills such as airway checking, cardiopulmonary resuscitation (CPR), and the handling of minor injuries. This programme builds the school's preparedness in facing emergency situations and reduces the risk of fatality caused by delays or incorrect actions. The outcomes of this community service programme include a report on the activity's implementation and a scientific publication in a community service journal. This programme proves to improve the knowledge and skills of the school community, especially students and teachers, in responding to emergencies quickly, correctly, and independently, creating a safer and more responsive school environment.

Keywords: Emergency, Initial Management, First Aid

1. PENDAHULUAN

Kondisi gawat darurat, baik yang disebabkan oleh kecelakaan, gangguan kesehatan mendadak, atau kejadian tak terduga lainnya, merupakan peristiwa yang dapat mengancam nyawa dan memerlukan penanganan segera. Kejadian tersebut dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk di lingkungan sekolah, yang merupakan tempat berlangsungnya berbagai aktivitas fisik dan mental. Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengajaran, tetapi juga terhadap kesehatan dan keselamatan peserta didik, tenaga pendidik, dan seluruh warga sekolah lainnya. Di lingkungan sekolah, risiko terjadinya kondisi gawat darurat sangat tinggi, baik yang disebabkan oleh kecelakaan fisik dalam kegiatan olahraga, gangguan kesehatan mendadak seperti pingsan atau sesak napas, maupun peristiwa luar biasa lainnya seperti bencana alam atau kebakaran. Oleh karena itu, keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama sangat penting dimiliki oleh seluruh warga sekolah agar dapat menangani kondisi tersebut dengan cepat dan tepat, serta mengurangi potensi kerugian yang lebih besar.

Penanganan kondisi gawat darurat yang tepat dan cepat pada fase awal dapat sangat menentukan keselamatan korban. Menurut Surya (2019), dalam kondisi darurat, semakin cepat penanganan yang diberikan, semakin besar kemungkinan korban untuk bertahan hidup. Pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama pada kondisi gawat darurat dapat menjadi faktor penentu yang mengurangi angka kematian atau komplikasi serius pada korban sebelum mendapatkan perawatan medis lanjutan. Dalam banyak kasus, keterlambatan dalam penanganan awal bisa berakibat fatal. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu, terutama yang berada di lingkungan sekolah, untuk memiliki pengetahuan dasar mengenai langkah-langkah pertolongan pertama yang harus dilakukan dalam menghadapi berbagai kondisi darurat. Pertolongan pertama yang dimaksudkan dapat berupa teknik-teknik dasar seperti pemeriksaan jalan napas, resusitasi jantung paru (RJP), penanganan luka, pendarahan, hingga penanganan gangguan pernapasan. Landasan teori yang mendasari kegiatan ini adalah prinsip-prinsip dasar pertolongan pertama yang diperkenalkan oleh organisasi seperti Palang Merah Indonesia (PMI) dan American Heart Association (AHA), yang berfokus pada pengelolaan kondisi darurat sebelum adanya intervensi medis lebih lanjut. Berdasarkan pengertian dari Setiawan (2020), pertolongan pertama adalah tindakan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kecelakaan atau gangguan kesehatan mendadak, dengan tujuan untuk mencegah keadaan korban semakin parah dan menstabilkan kondisi hingga bantuan medis lebih lanjut tiba. Teknik-teknik pertolongan pertama yang perlu dikuasai oleh warga sekolah meliputi pemeriksaan awal terhadap korban, penerapan teknik CPR pada korban henti jantung, pemberian tekanan pada luka untuk menghentikan pendarahan, serta penanganan kondisi gawat darurat lainnya seperti syok dan asma.

Masalah utama yang dihadapi oleh SMAN 14 Gowa terkait penanganan kondisi gawat darurat adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sebagian besar siswa dan tenaga pendidik dalam memberikan pertolongan pertama dalam situasi darurat. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar warga sekolah belum pernah mendapatkan pelatihan atau edukasi secara formal tentang cara menghadapi dan menangani kondisi darurat. Hal ini mengarah pada potensi risiko yang cukup besar dalam menghadapi kejadian-kejadian tak terduga yang dapat mengancam keselamatan jiwa. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai langkah-langkah penanganan darurat juga dapat memperburuk keadaan korban sebelum bantuan medis profesional datang.

Sebagai solusi terhadap masalah tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi mengenai penanganan awal kondisi gawat darurat kepada siswa, guru, dan tenaga pendidik di SMAN 14 Gowa. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga sekolah dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat saat terjadi kondisi gawat darurat. Rencana pemecahan masalah ini melibatkan berbagai metode pelatihan yang meliputi penyuluhan teori mengenai jenis-jenis kondisi darurat, langkah-langkah penanganan yang harus dilakukan pada kondisi tersebut, serta simulasi praktis dalam situasi darurat untuk mengasah keterampilan peserta. Simulasi ini akan mencakup berbagai skenario kondisi darurat, seperti kecelakaan olahraga, gangguan pernapasan, pingsan, luka berat, hingga serangan jantung. Melalui metode pelatihan ini, diharapkan warga sekolah dapat mengenali gejala awal dan mengambil langkah-langkah yang benar dalam menangani situasi darurat dengan cepat dan efektif. Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dan

tenaga pendidik SMAN 14 Gowa dalam penanganan awal kondisi gawat darurat. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman dan siap menghadapi berbagai kemungkinan kondisi darurat. Selain itu, tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan budaya kesiapsiagaan di kalangan warga sekolah, yang tidak hanya mengutamakan keselamatan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap keselamatan orang lain. Melalui program edukasi ini, diharapkan warga sekolah SMAN 14 Gowa dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi mengenai pentingnya pertolongan pertama dan mampu memberikan bantuan yang tepat bagi sesama dalam situasi darurat.

Dengan adanya edukasi mengenai penanganan awal kondisi gawat darurat, diharapkan dapat meminimalkan dampak fatalitas yang mungkin timbul akibat kelalaian atau ketidaktahuan dalam penanganan kondisi darurat, serta meningkatkan kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi potensi risiko yang ada. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi warga sekolah, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar yang dapat merujuk pada sekolah sebagai model kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi darurat.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Kondisi gawat darurat merupakan situasi yang memerlukan penanganan cepat dan tepat untuk mencegah risiko kematian atau cedera yang lebih serius. Di lingkungan sekolah, berbagai faktor seperti kecelakaan fisik, cedera akibat olahraga, serta masalah kesehatan mendadak dapat memicu terjadinya kondisi gawat darurat. Namun, seringkali ditemukan ketidaktahuan atau kurangnya keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama di kalangan siswa, guru, dan staf pendidikan di SMAN 14 Gowa. Pengetahuan yang terbatas tentang langkah-langkah penanganan awal menyebabkan tingginya risiko fatalitas ketika menghadapi kondisi darurat, karena penanganan yang terlambat atau tidak sesuai prosedur. Oleh karena itu, masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menangani kondisi gawat darurat di lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, guru, serta tenaga pendidik lainnya di SMAN 14 Gowa mengenai penanganan awal kondisi gawat darurat. Target utama dari pengabdian ini adalah seluruh warga sekolah, yang meliputi:

- a. Siswa: Sebagai kelompok yang sering terlibat dalam aktivitas fisik dan rentan terhadap kecelakaan, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya pertolongan pertama serta menguasai teknik-teknik dasar penanganan kondisi darurat.
- b. Guru dan Staf Pendidikan: Sebagai pengawas dan pihak yang pertama kali merespons kejadian darurat, guru dan staf perlu dilatih agar mereka dapat memberikan pertolongan pertama yang tepat sebelum bantuan medis datang.
- c. Sekolah secara keseluruhan: Meningkatkan kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi berbagai kondisi darurat dan menciptakan lingkungan yang lebih aman.

Luaran dari pengabdian ini diharapkan dapat mencakup beberapa hasil yang dapat dirasakan langsung oleh peserta dan pihak sekolah, yaitu:

- a. Peningkatan Pengetahuan: Warga sekolah akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis kondisi gawat darurat, serta langkah-langkah penanganan yang harus diambil dalam menghadapi situasi tersebut.
- b. Keterampilan Pertolongan Pertama: Peserta akan dapat menguasai teknik dasar pertolongan pertama, seperti CPR (Cardiopulmonary Resuscitation), penanganan luka, dan pendarahan, serta pengelolaan jalan napas yang benar.
- c. Simulasi Darurat: Melalui simulasi kondisi darurat yang diadakan, warga sekolah dapat mempraktikkan teknik-teknik pertolongan pertama secara langsung, yang akan meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan dalam menghadapi situasi nyata.
- d. Peningkatan Kesadaran Keamanan: Terciptanya budaya keselamatan di lingkungan sekolah yang lebih proaktif dalam mengantisipasi dan menangani kondisi darurat, sehingga mengurangi risiko kecelakaan yang berujung pada kerugian fisik atau jiwa.

Dengan tercapainya luarannya, diharapkan SMAN 14 Gowa akan memiliki komunitas yang lebih siap dan tanggap dalam menghadapi kondisi gawat darurat, serta dapat mengurangi dampak negatif yang timbul akibat keterlambatan penanganan. Keberhasilan kegiatan ini juga diharapkan

dapat menjadi model untuk sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan pendidikan keselamatan dan pertolongan pertama.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 17 Januari 2025 di mulai pukul 08.30 Wita hingga selesai bertempat di SMAN 14 Gowa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan Pihak Sekolah Langkah pertama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, dalam hal ini SMAN 14 Gowa. Koordinasi dilakukan dengan pihak pimpinan sekolah untuk menentukan tema kegiatan yang sesuai dan dibutuhkan oleh warga sekolah. Salah satu Tema yang dipilih adalah *Edukasi Penanganan Awal Kondisi Gawat Darurat di Lingkungan Sekolah*, yang dirasa sangat relevan dengan potensi risiko kesehatan dan kecelakaan yang dapat terjadi dalam lingkungan sekolah. Setelah tema kegiatan disepakati, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Patria Artha mengirimkan surat resmi kepada pimpinan SMAN 14 Gowa untuk membahas lebih lanjut mengenai waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan ini, serta memastikan bahwa semua persiapan logistik dan sumber daya manusia dapat disiapkan dengan baik.
- b. Penugasan Tim Pelaksana Setelah kesepakatan mengenai waktu dan tema tercapai, LP2M Universitas Patria Artha menugaskan tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim pelaksana bertugas untuk menyusun rencana kerja, mempersiapkan materi edukasi, serta melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan di SMAN 14 Gowa. Dosen dan mahasiswa yang terlibat akan bekerja sama untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif, serta dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta di sekolah.
- c. Penyuluhan Tentang Penanganan Awal Kondisi Gawat Darurat Pada tahap ini, tim pelaksana akan mengadakan penyuluhan kepada seluruh peserta yang terdiri dari siswa terutama OSIS, PMR, UKS dan Pramuka serta guru, dan staf di SMAN 14 Gowa. Penyuluhan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya penanganan awal terhadap kondisi gawat darurat yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Materi penyuluhan akan mencakup jenis-jenis kondisi darurat yang mungkin terjadi, seperti kecelakaan, cedera fisik, gangguan pernapasan, hingga pingsan atau serangan jantung.
- d. Pelatihan Keterampilan Penanganan Awal Kondisi Gawat Darurat Setelah penyuluhan, tim pelaksana akan melanjutkan dengan memberikan pelatihan keterampilan praktis kepada peserta. Keterampilan yang akan diajarkan meliputi teknik dasar pertolongan pertama seperti Cardiopulmonary Resuscitation (CPR), penanganan luka terbuka, penanganan pendarahan, dan pemulihan jalan napas. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode praktik langsung menggunakan manekin CPR dan peralatan medis lainnya, agar peserta dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Dengan demikian, peserta akan lebih siap dan terampil dalam menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi di sekolah.
- e. Simulasi Kondisi Darurat Untuk menguji dan memperkuat keterampilan yang telah dipelajari, simulasi kondisi darurat akan dilaksanakan. Dalam simulasi ini, peserta akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberi skenario darurat, seperti seseorang yang pingsan, luka berat akibat kecelakaan, atau gangguan pernapasan. Setiap kelompok akan melaksanakan langkah-langkah penanganan yang telah diajarkan, sambil diawasi oleh tim pelaksana yang memberikan arahan dan umpan balik. Simulasi ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta dalam mengaplikasikan keterampilan dalam situasi yang lebih mendekati kenyataan.
- f. Evaluasi dan Penyebaran Materi Edukasi Setelah simulasi, tim pelaksana akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan keterampilan yang diterapkan oleh peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan awal kondisi gawat darurat. Selain itu, materi edukasi tentang penanganan kondisi gawat darurat akan dibagikan dalam bentuk leaflet dan poster yang dapat dipasang di berbagai lokasi strategis di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan referensi bagi warga sekolah yang membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai pertolongan pertama.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif bagi SMAN 14 Gowa, serta meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi darurat di lingkungan sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi Penanganan Awal Kondisi Gawat Darurat di SMAN 14 Gowa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi berbagai kondisi darurat yang dapat terjadi di lingkungan pendidikan. Kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan keterampilan pertolongan pertama, serta simulasi situasi darurat yang dihadapi oleh peserta. Dalam bagian ini, kami akan membahas hasil yang dicapai serta dampak dari kegiatan ini terhadap warga sekolah, khususnya siswa, guru, dan staf sekolah.

a. Materi Penyuluhan: Penanganan Awal Kondisi Gawat Darurat

Materi penyuluhan yang diberikan dalam kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang penanganan kondisi gawat darurat. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai jenis-jenis kondisi gawat darurat yang dapat terjadi di lingkungan sekolah dan bagaimana cara penanganannya. Oleh karena itu, materi penyuluhan dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang pertolongan pertama serta langkah-langkah yang perlu diambil sebelum bantuan medis datang.

1) Jenis-Jenis Kondisi Gawat Darurat

Pada sesi pertama penyuluhan, peserta diberi penjelasan tentang berbagai jenis kondisi gawat darurat yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan mencakup:

- a) Kecelakaan fisik: Kecelakaan yang sering terjadi di sekolah, terutama saat kegiatan olahraga atau aktivitas fisik lainnya, seperti patah tulang, luka terbuka, dan keseleo.
- b) Serangan jantung: Penyuluhan tentang ciri-ciri serangan jantung dan langkah-langkah yang perlu diambil, seperti cara melakukan CPR.
- c) Pingsan: Penjelasan mengenai kondisi pingsan, penyebabnya, dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menanganinya.
- d) Luka terbuka dan pendarahan: Materi tentang cara menangani luka terbuka dan menghentikan pendarahan dengan benar.
- e) Gangguan pernapasan: Penjelasan mengenai cara menanggulangi gangguan pernapasan pada korban, seperti sesak napas atau tercekik.

2) Langkah-Langkah Pertolongan Pertama

Materi berikutnya adalah mengenai langkah-langkah pertolongan pertama yang harus dilakukan oleh orang pertama yang menemukan korban dalam situasi darurat. Beberapa langkah yang dijelaskan dalam penyuluhan adalah:

- a) Pemeriksaan keselamatan: Sebelum memberikan pertolongan, pastikan bahwa area sekitar aman. Jangan mendekati korban jika ada bahaya seperti api, listrik, atau kendaraan yang sedang bergerak.
- b) Pemeriksaan respons korban: Cek apakah korban sadar atau tidak dengan cara menggoyang bahunya atau memanggil namanya. Jika tidak ada respons, segera hubungi layanan medis darurat.
- c) Memastikan jalan napas korban: Jika korban tidak responsif dan terjatuh, pastikan jalan napas korban terbuka dengan cara memiringkan kepala dan mengangkat dagu.
- d) CPR (Cardiopulmonary Resuscitation): Jika korban tidak bernapas, CPR harus dilakukan. Tim pengabdian menjelaskan dengan rinci cara melakukan CPR pada korban dewasa, mulai dari kompresi dada hingga pemberian napas buatan.
- e) Penanganan luka terbuka: Jika korban mengalami luka terbuka, langkah pertama adalah menghentikan pendarahan dengan cara menekan luka menggunakan kain bersih atau perban.
- f) Menjaga ketenangan: Salah satu hal penting dalam kondisi darurat adalah menjaga ketenangan diri dan korban. Dengan tetap tenang, pertolongan akan lebih efektif dan korban akan merasa lebih aman.



Gambar 1 Foto kegiatan penyuluhan

b. Pelatihan Keterampilan Pertolongan Pertama

Setelah penyuluhan, peserta dilatih secara praktis untuk mengaplikasikan langkah-langkah pertolongan pertama yang telah diajarkan. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan kesempatan untuk berlatih langsung teknik-teknik dasar pertolongan pertama, seperti:

- 1) Melakukan CPR pada manekin: Setiap peserta diberi kesempatan untuk melakukan kompresi dada dan pemberian napas buatan pada manekin yang disediakan. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta bisa melakukannya dengan benar dan efektif dalam situasi darurat.
- 2) Penanganan luka terbuka dan pendarahan: Peserta juga berlatih cara menangani luka terbuka dengan menggunakan perban atau kain bersih, serta cara menghentikan pendarahan dengan menekan luka.
- 3) Pemulihan posisi: Teknik-teknik untuk memulihkan korban yang pingsan atau tidak responsif ke posisi yang aman dan tepat.

Pelatihan ini juga didampingi oleh tim yang berpengalaman, sehingga peserta bisa mendapatkan umpan balik langsung dan memastikan bahwa keterampilan yang dipelajari dilakukan dengan benar.



Gambar 2. Pelatihan CPR pada Manekin

3. Simulasi Kondisi Gawat Darurat

Simulasi kondisi gawat darurat adalah sesi terakhir dalam kegiatan ini, yang bertujuan untuk menguji sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Dalam simulasi ini, peserta dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi skenario kondisi darurat yang berbeda-beda. Hasil dari simulasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu merespons dengan cepat dan efektif, meskipun ada beberapa kendala dalam hal koordinasi tim dan penggunaan alat pertolongan pertama. Tim pengabdian memberikan umpan balik untuk memperbaiki teknik-teknik tertentu, terutama dalam hal memberikan CPR dengan benar dan koordinasi antar anggota tim.

4. Dampak dan Evaluasi

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi kondisi darurat. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta merasa kurang siap menghadapi situasi gawat darurat. Namun, setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan, mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk memberikan pertolongan pertama jika terjadi kondisi darurat.

Peserta juga memberikan umpan balik positif mengenai kegiatan ini, mengungkapkan bahwa penyuluhan yang diberikan mudah dipahami dan pelatihan keterampilan praktis sangat bermanfaat. Mereka berharap agar kegiatan seperti ini bisa dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapsiagaan mereka.

EDUKASI PENANGANAN AWAL KONDISI GAWAT DARURAT

Menjadi langkah-langkah penting dalam menangani kondisi gawat darurat di sekolah.

JENIS-JENIS KONDISI GAWAT DARURAT YANG SERING TERJADI DI SEKOLAH

- KECELAKAAN FISIK**
Patah tulang, luka terbuka, keseleo
- SERANGAN JANTUNG**
Nyeri dada, sesak napas, pingsan
- PINGSAN**
Kehilangan kesadaran akibat dehidrasi atau kelelahan
- GANGGUAN PERNAPASAN**
Tercekik, sesak napas, asma

LANGKAH-LANGKAH PERTOLONGAN PERTAMA

- Periksa Keamanan Lingkungan**
Pastikan area di sekitar aman.
- Periksa Respons Korban**
Kemfindii mbahas segad ic aan.
- Buka Jalan Napas**
Lakukan kesadaran akibat dehidrasi atau kelelahan
- Hentikan Pendarahan pada Luka Terbuka**
Tercekik, sesak napas, asma
- Hubungi Bantuan Medis**

MENGAPA INI PENTING?

- CPR untuk Orang Dewasa
- Penanganan Luka dan Pendarahan.
- Pertolongan Pertama pada Pingsan

KETERAMPILAN YANG PERLU DIKUASAI

- CPR untuk Orang Dewasa
- Penanganan Luka dan Pendarahan
- Pertolongan Pertama pada Pingsan

MENGAPA INI PENTING?

Penyuluhan dan keterampilan pertolongan pertama dapat menyelamatkan nyawa. Dalam situasi darurat, setiap detik sangat berarti. Dengan pengetahuan ini.

(Illustration of a person performing CPR on a person lying on the ground)

Gambar 3. Foto Materi Edukasi dalam bentuk poster

5. KESIMPULAN

Kegiatan *Edukasi Penanganan Awal Kondisi Gawat Darurat* di SMAN 14 Gowa telah berjalan dengan sukses dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga sekolah, baik siswa maupun tenaga pendidik, dalam menghadapi kondisi darurat. Penyuluhan yang disertai dengan pelatihan keterampilan praktis, seperti teknik dasar CPR dan penanganan luka terbuka, telah memperkuat kesiapsiagaan peserta dalam memberikan pertolongan pertama sebelum tim medis datang.

Simulasi kondisi darurat juga menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang dapat diperbaiki melalui latihan lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanganan awal dalam situasi gawat darurat, yang tidak hanya berguna dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Di masa depan, kegiatan semacam ini diharapkan dapat lebih diperluas dan dilanjutkan secara berkala agar seluruh warga sekolah memiliki pengetahuan yang sama mengenai pertolongan pertama dalam kondisi darurat. Hal ini akan memperkuat budaya keselamatan di sekolah dan meningkatkan rasa aman di lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMAN 14 Gowa yang telah memberikan izin dan dukungannya untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada seluruh peserta yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan keterampilan praktis, dan simulasi kondisi darurat. Tanpa keterlibatan aktif dari peserta, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses.

Kami juga menyampaikan penghargaan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Patria Artha yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terakhir, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, baik tim pengabdian serta fasilitator yang telah memberikan kontribusi besar dalam kelancaran kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dan dapat dilanjutkan pada kesempatan mendatang untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga sekolah dalam menghadapi kondisi gawat darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, M. (2020). *Dasar-dasar Pertolongan Pertama: Penanganan Gawat Darurat dalam Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Media Kesehatan.
- Surya, A. (2019). *Pertolongan Pertama dalam Kecelakaan dan Gawat Darurat*. Bandung: Penerbit Kesehatan Sehat.
- American Heart Association (AHA). (2020). *American Heart Association Guidelines for CPR & ECC*. Retrieved from <https://www.heart.org/>
- Palang Merah Indonesia (PMI). (2021). *Panduan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dan Keadaan Gawat Darurat*. Jakarta: Palang Merah Indonesia.